

# ***Contextual Teaching and Learning* Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Mata pelajaran Matematika Sekolah Dasar**

**Hidayatul Mukaromah, Imas Kania Rahman, Muhammad Fahri**

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: [Hidayatulmukaromah76@gmail.com](mailto:Hidayatulmukaromah76@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep strategi pembelajaran CTL berbasis nilai Islam dalam membentuk karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan pendekatan kualitatif. CTL menjadi salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses yang mengaitkan materi pelajaran dengan realita kehidupan nyata. Ada enam metode yang dapat digunakan untuk mengaitkan pengajaran kontekstual dan pembelajaran. Adapun CTL berbasis nilai-nilai Islam adalah strategi pembelajaran CTL yang mengintegrasikan nilai-nilai dalam prosesnya. Karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keIslaman. Indikator karakter religius diantaranya: selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat Tuhan, memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat, mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan, membuktikan adanya Tuhan melalui ilmu pengetahuan. Dalam membentuk karakter pada pembelajaran matematika dapat diupayakan dengan melatih siswa melakukan kegiatan melalui kebiasaan atau rutinitas yang dapat dilakukan setiap saat atau setiap hari dan juga melalui internalisasi nilai –nilai Islam dengan mengkaji SK KD dan meninjau kembali silabus yang telah memuat nilai-nilai Islam. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam membentuk suatu karakter religius dapat menggunakan strategi CTL berbasis nilai-nilai Islam melalui pembiasaan dan tahapan-tahapan yang diaplikasikan dalam berbagai kegiatan rutin sehari-hari dan diinternalisasikan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning* ( CTL), Karakter religius

## **Abstract**

*The aim of this study is to understand the concept of CTL learning strategy based on Islamic value in an attempt to inculcate character to students. This is a library research-based study using qualitative approach. CTL is one of learning methods that emphasizes on the process of connecting learning materials to real life. There are six methods that can be used to connect contextual teaching and learning. As for Islamic-based CTL, it is a learning strategy intermingled with Islamic values in its process. Piety is a behavior associated to a person or thing that shows identity, character, loyalty or Islamic attribute. Some symptoms to measure piety; performing prayer constantly before and after conducting an activity, constant gratitude for God's blessing, giving salam before and after conveying an opinion, expressing the greatness of God, proving the existence of God through sciences and so forth. Inculcating character using math can be conducted by training students to perform activity and make a habit of it on daily basis; also through internalizing Islamic values by studying SK KD and review syllabus on Islamic values. The result of this study shows that inculcating religious character in students can be done using the CTL strategy based on Islamic values through the process of habituation that is applied on daily activities and through internalizing those values in learning process.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning, religious character, learning mathematics*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam lingkungan sekolah, pendidikan juga terselip pada sebuah proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari sekian banyaknya strategi-strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh pakar-pakar pendidikan agar pembelajaran tersebut bukan hanya sekedar *transferring knowledge* namun lebih dari itu, agar siswa menemukan sebuah pengalaman dari proses belajar tersebut. Pengembangan metode belajar agar tercapai tujuan belajar bermakna selalu diupayakan oleh pakar pendidikan. Maka dari itu, pentingnya penggunaan strategi yang sifatnya konstruktif dalam membangun, membentuk serta mengarahkan peserta didik. Khususnya dalam membentuk karakter. Karena pada dasarnya pendidikan karakter bukan hanya sekedar hubungan antar individu namun juga hubungan manusia kepada Allah SWT (Ahmad Tafsir, 2017, h.63). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *Contextual Teaching and Learning* berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Salah satu model pembelajaran yang mengarah pada tujuan belajar bermakna adalah *Contextual Teaching And Learning*.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran dengan mengaitkan materi terhadap kehidupan nyata. Dimana peserta didik diajak berperan aktif menyelami setiap proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata atau yang sehari-hari dominan dijumpai oleh peserta didik. Sehingga peserta didik mendapatkan pula pengalaman belajarnya secara langsung. Hal ini juga dijelaskan oleh Husni Sabil (2011) bahwasannya ada tiga hal yang harus dipahami terkait dengan pembelajaran CTL diantaranya. “pertama, menekankan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung untuk mencari dan menemukan materi. Kedua, pembelajaran CTL mendorong peserta didik agar mampu menghubungkan materi yang dicari dengan kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong agar peserta didik mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari”.

Sedangkan Jamal Ma'mur Asmani(2014) mengartikan CTL sebagai “pembelajaran yang situasi dan isinya khusus untuk memberi kesempatan kepada siswa agar dapat memecahkan masalah, latihan, dan tugas *secara real dan otentik*”. Teguh Sihono (2014) menjelaskan adanya 7 komponen utama dalam CTL sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Diantaranya “konstruktivisme, bertanya, menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)”. Sedangkan menurut Elaine (2014) delapan komponen dalam pembelajaran CTL diantaranya membuat “keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti ,

melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan yang terakhir menggunakan penilaian autentik”. CTL menjadi salah satu dari sekian strategi pembelajaran yang ada yang memiliki ciri khusus yang dapat dirasakan oleh pendidik. Strategi pembelajaran CTL ini pun mengarah pada pembelajaran *student-centered* yakni siswa yang menjadi subyek pembelajar. Elaine (2014) menyebutkan ada enam metode yang dapat digunakan untuk mengaitkan pengajaran dan pembelajaran dengan konteks situasi sehari-hari siswa. Berikut 6 metode tersebut: ruang kelas tradisional yang mengaitkan materi dengan konteks siswa, memasukan materi dari bidang lain dalam kelas, mata pelajaran yang tetap terpisah tetapi mencakup topik-topik yang saling berhubungan, mata pelajaran gabungan yang menyatukan dua atau lebih disiplin, menggabungkan sekolah dengan pekerjaan, dan model kuliah kerja nyata atau penerapan terhadap hal-hal yang dipelajari di sekolah ke masyarakat.

Dalam pembelajaran ini juga guru hanya menjadi fasilitator serta mediator untuk membantu siswa menemukan pengalaman belajarnya hingga mencapai tujuan belajar bermakna. Karena salah satu komponen dari pembelajaran CTL adalah konstruktif yaitu membangun. Yakni membangun pengalaman belajar peserta didik melalui materi-materi yang ia temukan selama proses pembelajaran. CTL sebagai strategi pembelajaran yang menekankan prinsip belajar bermakna sebagaimana yang dikemukakan oleh Rudy, Suhartono dan Joharman (2015) bahwa “model CTL menerapkan prinsip belajar bermakna yang mengutamakan proses belajar, sehingga siswa dimotivasi untuk menemukan pengetahuannya sendiri bukan transfer pengetahuan dari guru”.

Menurut Teguh Sihono (2014) terdapat 10 strategi pembelajaran yang mengarah dan berbasis CTL diantaranya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Pendekatan Proses, *Life Skill Education, Authentic Instruction, Project Based Learning, InquiryBased Learning, Problem Based Learning, Cooperative Learning, Service Learning, Work Based Learning*. Strategi-strategi menurut Teguh Sihono yang telah disebutkan memiliki prinsip *student centered*. Yakni siswa yang aktif mencari dan menggali pengetahuannya sendiri.

Adapun CTL berbasis nilai-nilai Islam maksudnya adalah proses pembelajaran CTL yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam didalamnya selama proses belajar mengajar berlangsung. Nilai-nilai keIslaman yang diunggah dalam setiap materi yang disampaikan. Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan pun diharapkan mampu membawa sebuah perubahan khususnya pada karakter religius peserta didik. Hal itu dimaksudkan agar ilmu-ilmu dunia yang dipelajari peserta didik mampu lebih mendekatkan siswa pada penciptanya.

Pembelajaran yang berorientasikan pendidikan karakter dibentuk melalui pembiasaan. Karena karakter merupakan watak atau sifat yang melekat pada diri seseorang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibnu Qoyyim Al- Jauzi “Diantara aspek yang sangat perlu diperhatikan dalam pendidikan anak ialah persoalan akhlak” (Jamal Abdurrahman,2017). Kini yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara mengarahkan dan membiasakan anak berakhlak atau berkarakter yang baik. Makna baik disini pun luas. Bukan hanya sekedar baik jasadi namun juga ruhani, hati, akal, dan pikiran. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengarah pada terbentuknya karakter peserta didik. Hal tersebut di tuangkan dalam UU No.20 tahun 2003. Dan diantara tujuan yang terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam spiritual keagamaan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan tersebut mengharapkan agar peserta didik memiliki karakter religius yang melekat dan teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius menurut Kusno adalah:

Suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter Islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar (Andri Satriawan dan Sugeng Sutiarmo, 2017, h.192).

Adapun indikator karakter religius mengacu pada buku Pendidikan Karakter yang ditulis oleh Muhammad Yaumi (2014). Indikator karakter religius tersebut diantaranya:

- 1.) Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
- 2.) Selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat Tuhan.
- 3.) Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat.
- 4.) Mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan.
- 5.) Membuktikan adanya Tuhan melalui ilmu pengetahuan.

Seperti halnya pada pembelajaran matematika. Banyak pesan-pesan Ilahi yang dapat disampaikan melalui mata pelajaran ini. Pada mata pelajaran matematika SD/MI memiliki urgensi tersendiri bagi siswa SD/MI. Menurut Karso (2014) urgensi dari mata pelajaran matematika untuk siswa SD adalah “untuk kepentingan hidup lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu kemudian”.

Dienes menyatakan bahwa matematika akan berhasil jika melalui tahapan-tahapan tertentu (Karso, 2014). Tahapan menurut Dienes secara berurutan adalah sebagai berikut:

- a.) Tahap 1 Bermain Bebas (*Free Play*)
- b.) Tahap 2 Permainan (*Games*)
- c.) Tahap 3 Penelaahan kesamaan sifat (*Searching for Communities*)
- d.) Tahap 4 Representasi (*Representation*)
- e.) Tahap 5 Simbolisasi (*Syimbilization*)
- f.) Tahap 6 Formalisasi (*Formalitation*).

Pembelajaran matematika bukan hanya sekedar mengenalkan angka, namun juga belajar memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran matematika hendaknya diajarkan dengan cara yang tepat sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Terlebih lagi jika orientasinya untuk menanamkan sebuah karakter, maka dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang mudah dan ringan. Seperti menanamkan konsep sedekah misalnya. Pembelajaran ini bisa diintegrasikan dalam materi matematika. Selain itu, matematika di SD juga memiliki kompetensi yang hendaknya bisa dicapai oleh tiap peserta didik. Adapun dalam mencapai kompetensi perlunya strategi pembelajaran matematika dengan menyesuaikan (1) Topik yang sedang dibicarakan, (2) Tingkat perkembangan intelektual peserta didik, (3) Prinsip dan teori belajar, (4) Keterlibatan aktif peserta didik, (5) Keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, (6) Pengembangan dan pemahaman penalaran matematis ( Gatot Muhsetyo, *et al.*, 2015, h.1.26).

SKL yang telah tertulis secara jelas memudahkan pendidik untuk menggunakan strategi belajar yang tepat pula dalam menyampaikan materi. Bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, namun juga dalam prosesnya menyelipkan nilai-nilai Islami. Strategi CTL pun dapat membantu siswa untuk menemukan pengalaman belajarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan pendekatan kualitatif. Disebut dengan *library research* karena data maupun bahan penelitian yang diambil berasal dari kepustakaan seperti buku, jurnal, majalah, dokumen dan lain sebagainya (Nursapia Harahap, 2014, h.68). Sasaran dari penelitian ini adalah membahas konsep strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam membentuk karakter religius siswa. Teknik pengumpulan data berupa buku-buku dan jurnal terkait dengan konsep yang dibahas.

Sugiyono (2016) menjelaskan “teknik analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kajian konsep terkait dengan strategi pembelajaran CTL dalam membentuk karakter religius diantaranya dengan membiasakan kegiatan yang mengajak para peserta didik untuk dapat menemukan pengetahuannya sendiri lewat strategi CTL dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam di dalamnya. Dalam proses pembelajarannya, CTL menggunakan penilaian autentik. Elaine (2014) menyatakan adanya empat jenis penilaian autentik. Diantaranya: porofolio, pengukuran kinerja, proyek, dan jawaban tertulis secara lengkap.

Lewin dan Shoemaker mengatakan “guru CTL menciptakan lingkungan belajar yang membantu murid tumbuh dan berkembang dengan mencontohkan perilaku yang benar dan sifat-sifat intelektual-sopan santun, rasa belas kasih, saling menghormati, rajin, disiplin, dan semangat belajar-yang mereka harapkan dari para siswanya” ( Elaine B. Jhonson, 2014, h. 239). dalam kajian teori yang telah dijabarkan diatas, terdapat kesamaan antara komponen CTL dan pembelajaran matematika yakni konstruktivistik atau bersifat konstruktif. Sehingga dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter religius dapat ditempuh melalui tahapan sebagai berikut: 1) Mengkaji dan mengulas kembali Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter sudah tercakup didalamnya; 2) Menggunakan nilai-nilai budaya dan karakter yang menunjukkan adanya keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai-nilai yang akan dikembangkan; 3) Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter ke dalam silabus; 4) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus untuk di masukan dalam RPP; 5) Mengembangkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif dan memungkinkan peserta didik untuk berkesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkan pada perilaku yang sesuai; 6) Memberi bantuan pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam internalisasi nilai maupun yang kesulitan untuk menunjukkan dalam perilaku (Iyam Maryati dan Nanang Priatna, 2017, h. 340).

Melalui tahapan yang telah dijelaskan, maka dalam membentuk karakter religius selain melalui pembiasaan juga dapat dilakukan dengan mengkaji kembali instrumen-instrumen bahan ajar yang memuat nilai-nilai agar dapat di internalisasikan dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Dari hasil kajian teoritis mengenai konsep pembelajaran kontekstual diatas strategi pembelajaran CTL dapat di gunakan dalam membentuk karakter religius siswa pada mata pelajaran matematika melalui internalisasi nilai-nilai dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meninjau kembali Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian dituangkan dalam silabus. Selain itu, dalam proses pembelajaran CTL dapat dilakukan melalui enam metode. Selain dengan proses pembelajaran pembentukan karakter religius dilakukan dengan pembiasaan bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal. (2017). *Islamic parenting pendidikan anak metode nabi saw*. Solo: Aqwam.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2014). *7 Tips aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press.
- Harahap, Nursapia. (2014). Penelitian kepustakaan. *Jurnal Iqra'* Vol. VIII No.1. Mei. h.68.
- Jhonson, Elaine B..(2014) *Contextual teaching and learning menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikan dan bermakna* (1st ed.). Bandung: Kaifa.
- Karso. (2014). *Pendidikan matematika 1*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Marwanto, R., Suhartono & Joharman. (2015) Penerapan model contextual teaching and learning (ctl) dalam peningkatan pembelajaran bangun ruang siswa kelas v sd negeri 2 pejagatan. *Jurnal Kalam Cendikia*, Vol.III, No.6.1. h.593
- Maryati, Iyam & Nanag Priatna. (2017). Integrasi nilai-nilai karakter matematika melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal Mosharafa*, Vol. VI, No.3, September. h.340
- Muhsetyo, Gatot, *et al.*, (2015). *Pembelajaran matematika di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sabil ,Husni. (2011). Penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* (ctl) pada materi ruang tiga dimensi menggunakan model pembelajarn berbasis masalah (MPBM) mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP UNJA. *Jurnal Edumatica*, Vol.I, No.1. h. 46
- Satriawan, A., & Sugeng.S. (2017, Mei). *Mengembangkan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Matematika*, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017 Universitas Raden Intan, Lampung. h.192
- Sihono, Teguh. (2014). *Contextual teaching and learning* (ctl) sebagai model pembelajaran ekonomi dalam bk , *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol.I No.1, Februari. h.71

Tafsir, Ahmad. (2017). *Pendidikan karakter perpspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya

Yaumi, Muhammad (2014). *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group.